

**PERAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB)  
DALAM PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL  
BERMODUS BANTUAN KEMANUSIAAN DI SURIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**M.Khalil Luthfi  
07041281722131**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA  
(PBB) DALAM PENANGGULANGAN KASUS  
KEKERASAN SEKSUAL BERMODUS BANTUAN  
KEMANUSIAAN DI SURIAH**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**M. Khalil Luthfi  
07041281722131**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian  
akhir program sarjana**

**Pembimbing I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19780302200212002**



**Pembimbing II**

**Abdul Halim, S.IP., MA.  
NIP. 199310082020121020**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**

  
**Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.  
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Menanggulangi Kasus  
Kekerasan Seksual Bermodus Bantuan Kemanusiaan Di Suriah

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada tanggal ..... Januari 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

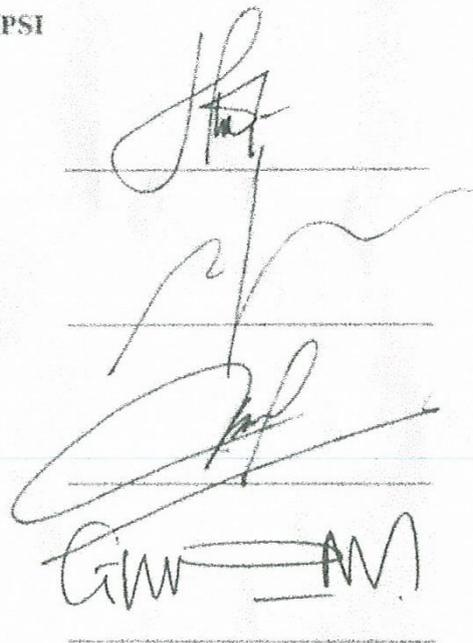
TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
Ketua

Abdul Halim, S.IP., M.A  
Anggota

Drs. Djunaidi, MSIS  
Anggota

Gunawan Lestari Flake, S.IP., M.A. NIP.  
Anggota



Palembang, Januari 2022  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Khalil Luthfi  
NIM : 07041281722131  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 27 Januari 1999  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional / Pertahanan  
Judul Skripsi : Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual Bermodus Bantuan Kemanusiaan di Suriah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,

  
NIM. 07041281722131

## INTISARI

Perang saudara yang berkecamuk di Suriah sejak tahun 2011 membuat banyak kerugian untuk banyak pihak. Salah satunya ialah Kekerasan seksual bermodus bantuan kemanusiaan yang dialami para perempuan Suriah. Perempuan di Suriah mengalami kekerasan seksual saat ingin mengakses bantuan kemanusiaan survei dan mendapatkan hasil bahwa sekitar 40% wanita mengalami tindakan eksploitasi seksual ketika mereka mengakses layanan bantuan. PBB sebagai Dewan Perdamaian melakukan beberapa tindakan seperti meluncurkan resolusi-resolusi serta upaya lainnya dengan memberikan peraturan terhadap anggota atau staff perdamaian mereka untuk mencegah serta menanggulangi kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di Suriah. Tujuan dari skripsi ini ialah dimana ingin mengetahui bagaimana PBB sebagai Dewan Perdamaian Dunia sesuai peran dan fungsinya sebagai organisasi internasional untuk menyelesaikan kasus yang terjadi. Dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mendorong terjadinya kasus kekerasan seksual, lalu perkembangan kasus, hingga dampak-dampak apa saja yang ditimbulkan dari kekerasan seksual bermodus bantuan kemanusiaan tersebut. Hasil dari penelitian ini akan menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan Dewan Keamanan PBB dalam mencegah serta menanggulangi kasus kekerasan seksual, berikut faktor pendukung dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data berupa teknik kualitatif dengan berupa mengutip dari jurnal, studi pustaka, buku dan internet. Dalam penelitian ini juga menemukan beberapa poin penting seperti upaya Dewan PBB membentuk resolusi keamanan guna menanggulangi kekerasan seksual.

## **ABSTRAK**

The civil war that has raged in Syria since 2011 has caused a lot of losses for many parties. One of them is sexual violence with the mode of humanitarian assistance experienced by Syrian women. Women in Syria experienced sexual violence when they wanted to access humanitarian aid. The survey found that around 40% of women experienced acts of sexual exploitation when they accessed aid services. The United Nations as the Peace Council took several actions such as launching resolutions and other efforts by providing regulations to members or their peace staff to prevent and overcome cases of sexual violence against women in Syria. The purpose of this thesis is to find out how the United Nations as a World Peace Council fits its role and function as an international organization to resolve cases that occur. And to find out how certain factors can encourage cases of sexual violence, then the development of cases, to what are the impacts of sexual violence with the mode of humanitarian assistance. The results of this study will describe the various efforts made by the UN Security Council in preventing and overcoming cases of sexual violence, along with the supporting factors using descriptive-qualitative methods with data collection in the form of qualitative techniques by citing from journals, literature studies, books and the internet. This study also found several important points such as the efforts of the United Nations Council to establish a security resolution to tackle sexual violence.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada para wanita di suriah yang menjadi korban kekerasan seksual dalam konflik bersaudara yang seharusnya dapat hidup dengan damai serta mendapatkan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan..

*“Politicians and man start wars but women always suffer for it”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kepada Allah, berkat rahmat dan karunia Nya penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Derajat Sarjana Strata 1 Ilmu Hubungan Internasional. Skripsi ini berjudul “Peran Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Menanggulangi Kasus Kekerasan Seksual Bermodus Bantuan Kemanusiaan Di Suriah” Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari banyak memperoleh bantuan moral dan moril, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama penyusunan skripsi dan kedua orang tua saya Bapak Syarifuddin dan Ibu Diana Liberty yang selalu mendoakan, mendukung dan selalu menjadi penyemangat terbaik yang tak pernah lelah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama perkuliahan khususnya selama penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan kata

terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr.H Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan waktu untuk memberikan masukan dan saran selama sembilan semester ini.
5. Ibu Hoirun Nisyak,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan untuk membantu penyusunan skripsi ini
6. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing II dan juga sebagai sebuah sosok kakak,abang,dan sahabat yang telah memberikan waktu dan tanpa rasa lelah memberikan dukungan serta mendorong saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala dukungan, ilmu yang diberikan dengan sepenuh hati.
8. Mohd Rosehan,Hafizh Bayu Rizky,Faizal Nurmansyah dan Putri Hasanah yang selalu menemani, berbagi memberikan semangat serta mendorong untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman Bedebul yang telah menemani penulis selama duduk di bangku perkuliahan memberikan semangat, canda dan tawa, berbagi keresahan serta melakukan hal-hal gila bersama.
10. Teman-teman Kelas A Hubungan Internasional Palembang yang telah berbagi canda tawa dan kegalauan semasa menempuh bangku perkuliahan
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan tahun 2017 atas kebersamaanya selama ini.
12. Moudina Sahana who always accompany me, give a support and being a good listener even tho I have a hard phase.
13. Last but not least I want to thank Beach House for making a such beautiful music , especially for making Silver Soul, Myth, PPP, Superstar and Depression Cherry Album.

## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1    Penelitian Terdahulu.....	13
2.2    Kerangka Teori.....	34
2.2.1    International Organization.....	34
2.2.2    Peran Organisasi Internasional .....	35
2.3    Alur Pemikiran .....	36
BAB III .....	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1.Desain Penelitian .....	37
3.2    Definisi Konsep.....	37
3.3    Fokus Penelitian .....	38
3.4    Unit Analisis.....	40
3.5    Jenis dan Sumber Data .....	40
3.6    Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7    Teknik Keabsahan Data.....	42
3.8    Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV .....	45
Sejarah dan Gambaran Umum .....	45
4.1    Konflik di Suriah .....	45
4.2    Pelecehan Bermodus Bantuan Kemanusiaan .....	52
BAB V.....	57

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Inisiator.....	57
5.3 Mediator .....	61
5.4 Determinator.....	64
BAB VI .....	69
KESIMPULAN.....	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suriah merupakan sebuah Negara yang berada di daerah Timur Tengah yang memiliki kekayaan minyak bumi yang sangat berlimpah, namun hal tersebut tidak menjamin kelangsungan hidup masyarakat suriah akan terbebas dari kesengsaraan ekonomi dan kemiskinan. Kekeringan yang melanda Suriah sejak tahun 2006-2010 juga memiliki andil yang kuat terhadap kemiskinan yang terjadi di Suriah, pada tahun 2006 sekitar 800.000 petani mengalami kerugian panen yang diakibatkan oleh kekeringan dahsyat yang terjadi di Suriah dan mendorong setidaknya sekitar 200.000 meninggalkan tempat mereka bahkan beberapa desa menghentikan aktifitas pertanian mereka. (Politik, 2020)

Sekitar 1,5 juta orang bermigrasi dari daerah pedesaan ke kota-kota yang berakibat memperburuk keadaan dan kerusakan sosial dan menambah tingkat pengangguran menjadi lebih tinggi, pengamat dan para ahli Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan setidaknya antara 2-3 juta penduduk Suriah dari 10 juta mengalami kemiskinan yang ekstrem. Korupsi yang meluas di pemerintahan Suriah serta kurangnya kebebasan politik dan represi menambah gejala rakyat yang menginginkan perubahan, maka dari itu banyak bermunculan aktivis-aktivis di Suriah yang menamakan dirinya sebagai pro-demokrasi Suriah untuk membebaskan Suriah dari kesengsaraan ekonomi

serta kebebasan berpendapat bagi rakyat Suriah. Para aktivis di suriah memiliki harapan akan terwujudnya hal yang mereka inginkan karena berpedoman terhadap kejadian yang terjadi pada tahun 2011 dimana sebuah pemberontakan yang berhasil menggulingkan presiden Mesir dan Tunisia dimana hal tersebut dikenal sebagai Musim Semi Arab atau juga dikenal dengan kebangkitan arab. (Zahirah, 2020)

Tindakan keras yang dilakukan pemerintah terhadap pengunjuk rasa memicu kemarahan publik Suriah namun puncak kemarahan rakyat Suriah meletus pada bulan Maret setelah pemerintah Suriah menahan sekitar 15 anak laki-laki karena menulis sebuah graffiti yang mendukung Musim Semi Arab, tidak hanya 15 belas anak laki-laki tersebut, salah satu anak berusia 13 tahun terbunuh akibat mendapatkan penyiksaan yang amat brutal dilakukan oleh pihak pemerintah suriah. (Larasati, 2016)

Protes dan unjuk rasa damai meletus di Suriah akibat hal yang dilakukan pemerintah Suriah tersebut, namun pemerintahan Suriah yang dipimpin oleh Presiden Bashar al-Assad merespon protes dan unjuk rasa tersebut dengan cara yang amat brutal, yaitu membunuh ratusan demonstran dan memenjarakan lebih banyak lagi demonstran. Pada ada bulan Juli, pembelot dari militer menyatakan pembentukan tentara pembebasan Suriah dimana merupakan sebuah kelompok pemberontak yang memiliki tujuan untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Bashar al-Assad dan mulai bergabung dengan perang saudara Suriah. Perang Suriah juga terjadi karena adanya dukungan berupa militer, finansial dan politik yang dilakukan pihak asing

untuk pemerintah dan oposisi yang telah memberi kontribusi pada awal mula dan kelanjutan perang Suriah dan menjadikannya sebagai medan pertempuran. Terdapat banyak campur tangan asing terhadap konflik yang terjadi di Suriah, seperti Rusia, Iran, Lebanon, Irak, Afghanistan, dan Yaman yang berperang bersama Tentara Suriah dengan dalih melindungi Situs Suci Syiah dan Brigade Pemberontak yang didukung oleh Turki dan sebuah aliansi Kurdi yang didukung Amerika Serikat. Konflik bersaudara di Suriah diperparah dengan banyaknya kelompok-kelompok jihad yang ikut berperang melawan pemerintah Bashar al-Saad dimana Front al-Nusra yang membentuk asosiasi dengan al-Qaeda, dimana kedua kelompok tersebut berhasil merebut dan menguasai sebagian besar wilayah Barat Laut. Kelompok Islamic State of Iraq and the Levant (ISIS) merebut sebagian besar wilayah Timur Laut Suriah. (Larasati, 2016)

Peperangan yang terjadi di Suriah mengakibatkan banyak masyarakatnya menjadi korban kelaparan, kehilangan keluarga, tempat tinggal dan resiko lain yang diterima akibat peperangan. Maka dari itu banyak badan-badan organisasi internasional memberikan bantuan kemanusiaan salah satunya adalah PBB yang menyalurkan bantuan kemanusiaan terhadap korban perang di Suriah, bantuan yang diberikan oleh organisasi-organisasi internasional berupa kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan alat-alat kebersihan yang dapat digunakan oleh para korban untuk menopang kelangsungan hidup. Bantuan yang dilakukan oleh PBB tidak serta merta bisa masuk keseluruh pelosok negeri Suriah karena terdapat banyak wilayah yang

berbahaya dan wilayah yang dikuasai oleh kelompok-kelompok pemberontak yang melarang masuk bantuan-bantuan dari PBB, bahkan pemerintah Suriah menolak untuk memberikan izin pengiriman bantuan terhadap ratusan ribu orang dimana pasokannya terhenti oleh faksi-faksi yang berperang. Maka dari itu, demi tujuan kemanusiaan para organisasi internasional mencari cara agar dapat menyalurkan bantuan ke daerah-daerah yang berbahaya dan tidak dapat diakses oleh orang-orang asing, pihak asing bekerja sama dengan pihak ketiga atau pihak asing dan pemerintah setempat untuk dapat memasukkan bantuan di wilayah yang tidak dapat diakses. (Perdana, 2018) (bbc, 2018)

Kerugian tersebut dirasakan oleh warga Suriah yang terjebak di wilayah perang terkhusus terhadap kaum perempuan. Jika terjadi sebuah konflik bersenjata, kedudukan perempuan tentu sudah tersudutkan jika dibandingkan dengan kaum laki-laki, kaum laki-laki dinilai lebih memiliki kemampuan lebih baik untuk melindungi diri daripada kaum perempuan. Perempuan dianggap sebagai kaum yang sangat rentan dalam konflik maka perlindungan bagi kaum perempuan harus sangat diutamakan. Kaum perempuan sangat rentan menerima tindak kejahatan di daerah konflik apalagi menerima tindak eksploitasi, walaupun perempuan tidak terlibat langsung dalam sebuah konflik namun dampak konflik tersebut sangat terasa bagi kaum perempuan. (Kawalo, *Lex Et Societatis* Vol. VII/No. 2/Februari/2019, 2019)

Konflik di wilayah Suriah tidak terhenti hanya karena sudah menemukan cara untuk memberikan bantuan di daerah-daerah rawan dan tidak dapat dijangkau, melainkan munculnya sebuah masalah baru yang tidak kalah

mengerikan di Suriah, dimana terjadi eksploitasi kaum perempuan yang dilakukan oleh para badan lembaga bantuan yang mengatasnamakan diri mereka sebagai bagian dari lembaga bantuan PBB. Oknum yang mengatasnamakan lembaga bantuan tersebut melakukan tindakan eksploitasi perempuan yang memberlakukan penukaran barang dan jasa. Para wanita Suriah yang ingin mendapatkan bantuan berupa makanan dan minuman dituntut melakukan layanan seksual sebagai imbalan kepada lembaga bantuan, ada pula lembaga bantuan yang menyalurkan kebutuhan pokok dengan meminta nomor telepon para wanita dan anak gadis lalu mengantarkan mereka ke rumah dengan tujuan mendapatkan suatu imbalan berupa pelayanan seksual atau menghabiskan malam bersama mereka. (bbc, 2018)

*United Nations Populations Fund* (UNFPA) sebagai badan yang berada di bawah otoritas PBB menyebutkan bahwa penilaian mereka terhadap kekerasan berbasis gender dan menyimpulkan bahwa kekerasan tersebut benar terjadi pada sebagian wilayah Suriah yang melakukan pertukaran bantuan dengan layanan seks, dan juga ditambahkan bahwa para perempuan dan gadis tanpa wali di Suriah memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi dan rentan mengalami tindak eksploitasi seksual, selain itu banyak peristiwa dimana para gadis dipaksa menikah dengan pejabat setempat dalam jangka waktu yang pendek untuk dijadikan sebagai pelayan seksual sebagai imbalan mendapatkan bahan makanan. Para perempuan di Suriah tentu saja mengalami hal yang sangat berat bukan hanya menjadi sebagai korban perang namun juga sebagai korban eksploitasi seksual, bahkan akibat eksploitasi yang dilakukan

pihak layanan bantuan di Suriah tersebut para wanita menolak untuk pergi ke pusat pembagian bantuan karena takut apabila orang-orang akan mengira mereka telah menukarkan tubuh mereka untuk mendapatkan bahan-bahan pokok makanan yang telah mereka bawa pulang. Danielle Spencer seorang penasihat kemanusiaan yang bekerja untuk sebuah lembaga kemanusiaan membuat dan membentuk sebuah kelompok diskusi dengan para wanita di kamp pengungsian Yordania dan didapati uraian yang membenarkan adanya tindakan eksploitasi tersebut. Beberapa tindakan eksploitasi tersebut terjadi di wilayah Dara'a dan Quineitra dimana para petugas pemerintah kota tersebut menahan bantuan yang disalurkan lalu menyalahgunakannya dengan meminta pelayanan seksual untuk ditukarkan dengan bantuan. Hal tersebut merata di Suriah sehingga tercipta sebuah stigma yang menyatakan bahwa jika perempuan pergi ke pusat bantuan maka diyakini bahwa mereka telah menukarkan tubuh mereka untuk mendapatkan bahan-bahan pokok . (bbc, 2018)

*International Rescue Committee* (IRC) juga melakukan survei dan mendapatkan hasil bahwa sekitar 40% wanita mengalami tindakan eksploitasi seksual ketika mereka mengakses layanan bantuan. Eksploitasi wanita di Suriah juga dikenal sebagai “*Ritual Yazidi*” dimana kaum perempuan Yazidi dihargai mulai dari US\$7.000 oleh ISIS . (Hilmi, *Jurist-Diction*: Vol. 2 No. 6, November 2019, 2019) (Nazar el mahfudzi, 2018) .

Banyaknya kasus eksploitasi terhadap kaum perempuan di Suriah, lembaga-lembaga internasional juga tidak bisa tinggal diam dan mengambil

langkah untuk mengurangi atau bahkan mencegah praktik kegiatan eksploitasi perempuan tersebut. PBB sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk menciptakan sebuah perdamaian dan keamanan dalam skala internasional jelas sudah mengeluarkan resolusi 1325 mengenai perempuan serta resolusi 1820 mengenai keamanan dan perdamaian, dengan adanya resolusi tersebut pihak PBB meminta kepada semua pihak yang terlibat perang senjata untuk melindungi para kaum perempuan dalam segala bentuk kekerasan yang terjadi di dalam perang . Hukum humaniter internasional juga telah merumuskan substansi hukum tentang perlindungan hukum terhadap anak dan perempuan dalam kaitannya dengan situasi perang atau konflik yang bersenjata, hal tersebut meliputi pengaturan yang terdapat dalam Konvensi Jenewa IV Tahun 1949 tentang Perlindungan Penduduk Sipil dalam Situasi Perang (Kawalo, *Lex Et Societatis* Vol. VII/No. 2/feb/2019, 2019).

Protokol Tambahan Konvensi Jenewa 1977, Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) 1989, *African Charter of the Rights and Welfare of the Child* 1990, dan berbagai instrument hukum internasional lainnya. Pada laporan eksploitasi perempuan Suriah yang di presentasikan pada sebuah pertemuan badan-badan PBB dan badan kemanusiaan internasional yang diselenggarakan oleh UNPFA di Yordania pada tanggal 15 juli 2015 . Didapatkan titik terang dari pertemuan ini dimana para organisasi internasional dan lembaga bantuan yang memberikan bantuan kepada para korban di Suriah untuk lebih memperketatkan prosedur bantuan mereka. *International Rescue Committee (IRC)* mengambil langkah dan tindakan dengan membuat bantuan

dengan meluncurkan program dan sistem baru dengan tujuan untuk melindungi para perempuan dan anak-anak perempuan di Suriah selatan dengan jauh lebih baik dan diharapkan tidak ada lagi eksploitasi-eksploitasi yang dilakukan terhadap mereka , Program mereka juga terus mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti badan bantuan *CARE* yang memperluas tim pemantau mereka di Suriah . membentuk tim dengan mekanisme pengaduan dan tidak lagi mempercayai pemerintah setempat dengan cara tidak lagi menyerahkan bantuan kepada pemerintah lokal Suriah . (Hilmi, Jurist-Diction: Vol. 2 No. 6, November 2019, 2019) (Kawalo, Lex Et Societatis Vol. VII/No. 2/Feb/2019, 2019)

Lalu badan PBB selanjutnya yaitu *UNICEF* menyampaikan telah mengambil tindakan setelah pertemuan yang dilakukan di Yordania tersebut dengan cara melakukan peninjauan ulang terhadap mitra dan kontraktor lokal di Suriah Selatan dan mereka tidak mengetahui adanya tuduhan terhadap mereka , dan menanggapi bahwa pihak mereka telah memperkenalkan mekanisme pengaduan berbasis masyarakat dan lebih banyak lagi pelatihan bagi para mitra mereka . Lalu Juru bicara *DfID* mengatakan bahwa awalnya tidak mengetahui adanya kasus eksploitasi terhadap perempuan ini yang melibatkan Inggris namun Mitra *DfID* di Suriah menggunakan lembaga pemantauan pihak ketiga untuk memverifikasi bantuan Inggris yang disalurkan ke Suriah . Begitu juga Oxfam sebagai lembaga internasional yang bersifat privat mengatakan bahwa Oxfam tidak bekerja sama dengan pemerintah daerah karena fokus mereka memasok perlengkapan keras berskala besar untuk memasok air ke masyarakat

Suriah daripada menargetkan bantuan berskala rumah tangga dan individu di Suriah. Sedangkan Juru bicara dari *UNHCR* mengatakan bahwa telah mengetahui tuduhan yang dilayangkan tersebut tentang namun tidak memiliki cukup bukti untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan terhadap orang atau organisasi manapun. Namun *UNHCR* telah mengambil tindakan dengan cara melakukan penyelidikan baru untuk mengetahui lebih banyak modus pelecehan tersebut dan juga melakukan upaya tambahan untuk memperkuat langkah-langkah pencegahan proses pelaporan dan pelatihan untuk mitra lokal . Disebutkan juga bahwa PBB dan organisasi-organisasi internasional lainnya tidak akan mentoleransi . (DetikNews, 2018)

PBB juga didesak untuk mengambil langkah dan akibat desakan tersebut dalam siding Dewan HAM PBB ke – 28 tahun 2015 di Jenewa menghasilkan sebuah resolusi untuk mendesak kepada dunia agar melindungi perempuan dan kelompok minoritas dari target ISIS . namun tidak hanya masalah ISIS , Dewan HAM PBB mengutus sebuah badan yaitu *COI (Independent International Commission of Inquiry)* yang merupakan sebuah komisi yang bertugas untuk mendokumentasikan setiap pelanggaran Hak Asasi Manusia oleh semua pihak dalam konflik di Negara Suriah tersebut . yang dapat di simpulkan bahwa perintah ini juga untuk menekankan eksploitasi wanita yang dilakukan oleh lembaga bantuan yang meminta pertukaran jasa dengan barang bantuan . Mandat tersebut diperpanjang dan masih dijalankan di Suriah selama konflik di Suriah masih terjadi , karena pelanggaran HAM yang begitu berat di Suriah ini membuat beberapa organ bagian PBB ikut turun

tangan dengan untuk mencari solusi seperti Dewan Keamanan PBB yang memiliki mandat untuk menjaga perdamaian dunia mengeluarkan beberapa resolusi untuk memberantas kejahatan HAM ini serta membutuhkan juga upaya bantuan dari kelompok-kelompok internasional lainnya . (Adita, PERAN PBB DALAM MENANGGULANGI VIOLENCE AGAINST WOMEN, 2016)

Pada Lalu Presiden Assad tampak tidak bersedia untuk melakukan negosiasi dengan pihak oposisi dan juga pihak kekuatan barat mengatakan bahwa rusia berusaha melemahkan perundingan dan memastikan keberlangsungan sekutunya yaitu pihak assad dengan melakukan politik paralel yang diadakan pada bulan januari diadakan sebuah kongres Kongres Dialog Nasional yang di selenggarakan di resor Sochi Laut Hitam Russia yang tidak dihadiri oleh Kelompok oposisi dan Politik Oposisi karena menolak untuk datang . Konferensi merupakan hasil dari pembicaraan yang dilaukan oleh pihak Rusia , Iran , dan Turki yang diadakan di Astana yang mendapatkan sebuah hasil yang disepakati pada Mei 2017 yaitu menetapkan empat “*zona de-eskalasi*” yang mencakup daerah-daerah wilayah pemberontak utama . (Politik, 2020)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik permasalahan mengenai “Bagaimana Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Penanggulangan Kekerasan seksual bermodus bantuan kemanusiaan di Suriah?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya dan tindakan PBB dalam menanggapi serta menanggulangi kekerasan seksual bermodus bantuan kemanusiaan yang terjadi di Suriah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan secara factual bagi para pembaca mengenai bagaimana peran PBB dalam penanggulangan kekerasan seksual bermodus bantuan kemanusiaan di Suriah Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan sebuah sumber informasi data bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana keadaan yang dihadapi oleh para rakyat Suriah terutama kaum perempuan serta melihat masih begitu maraknya eksploitasi terhadap perempuan dan pelanggaran-pelanggaran HAM berat yang dilakukan di daerah konflik Suriah

serta melihat bagaimana PBB sebagai badan perdamaian melakukan tugasnya dengan mencari solusi dan menanggulangi tindak kekerasan dan eksploitasi perempuan di daerah konflik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [Adita, F. \(2016\). PERAN PBB DALAM MENANGGULANGI VIOLENCE AGAINST WOMEN. \*Jurusan Ilmu Hubungan Internasional\*.](#)
- [Archer, C. \(2001\). International Organizations. In C. Archer, \*INTERNATIONAL ORGANIZATIONS\*. Taylor & Francis e-Library.](#)
- [bbc. \(2018, February 27\). \*Konflik Suriah: Perempuan 'dieksploitasi secara seksual dengan imbalan bantuan kemanusiaan'\*. Retrieved February 15, 2021, from \[www.bbc.com\]\(http://www.bbc.com\): <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43207848>](#)
- [BBC NEWS. \(2017, January 1\). \*Kisah Ekhlis, budak seks ISIS: 'Saya diperkosa setiap hari selama enam bulan\*. Retrieved March 12, 2021, from <https://www.bbc.com>: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40776050>](#)
- [DetikNews. \(2018, February 28\). \*Wanita Suriah Dieksploitasi Seksual Untuk Dapat Bantuan Kemanusiaan\*. Retrieved June 21, 2021, from <https://news.detik.com/>: <https://news.detik.com/bbc-world/d-3889709/wanita-suriah-dieksploitasi-seksual-untuk-dapat-bantuan-kemanusiaan>](#)
- [Fadhil, H. \(2018, August 04\). \*Kekejaman ISIS Jadikan Ribuan Wanita Yazidi Budak Seks\*. Retrieved March 12, 2021, from \[https://news.detik.com\]\(https://news.detik.com/\): <https://news.detik.com/internasional/d-4150014/kekejaman-isis-jadikan-ribuan-wanita-yazidi-budak-seks>](#)
- [Hakim, I. \(2020, September 8\). \*Data Kualitatif dan Kuantitatif: Pengertian, Perbedaan, serta Contohnya\*. Retrieved 3 16, 2021, from <https://insanpelajar.com/>: <https://insanpelajar.com/data-kualitatif-dan-kuantitatif/#:~:text=Data%20kualitatif%20umumnya%20berupa%20data,angka%20dan%20tidak%20menjelaskan%20hubungan>.](#)
- [Hilmi, M. F. \(2019\). \*Jurist-Diction: Vol. 2 No. 6, November 2019. Kekerasan Seksual dalam Hukum Internasional, 3\*.](#)
- [Huberman, M. a. \(2007\). \*Qualitative data analysis\*.](#)
- [Kawalo, M. P. \(2019\). \*Lex Et Societatis Vol. VII/No. 2/Februari 2019. PERANAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA \(PBB\) TERHADAP PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK PADA SAAT PERANG, 1\*.](#)
- [Kohnavard, N. \(2019, August 1\). \*Kisah perempuan Yazidi yang ditolak karena punya anak dari suami petempur ISIS\*. Retrieved May 4, 2021, from \[bbc.com\]\(http://bbc.com\): <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49177522?xtor=AL-73->](#)

[%5Bpartner%5D-%5Bviva.co.id%5D-%5Bheadline%5D-%5BIndonesian%5D-%5Bbizdev%5D-%5Bisapi%5D](#)

Larasati, A. (2016, November 16). *Sejarah Perang Suriah: Bagaimana Konflik Panjang dan Berdarah Bisa Terjadi?* Retrieved February 15, 2021, from [matapolitik.com](https://www.matamatapolitik.com): <https://www.matamatapolitik.com/in-depth-awal-mula-konflik-suriah-bagaimana-konflik-panjang-dan-berdarah-bisa-terjadi/>

Michico, N. R. (2019, September 11). *Kisah Pilu Wanita Yazidi Korban Kekejaman ISIS yang Diperkosa dan Dijual 20 Kali*. Retrieved May 1, 2021, from [inews.id](https://www.inews.id): <https://www.inews.id/news/internasional/kisah-pilu-wanita-yazidi-korban-kekejaman-isis-yang-diperkosa-dan-dijual-20-kali>

Nazar el mahfudzi, S. (2018, June 2). *Kerjasama Badan Internasional untuk Mengatasi Eksploitasi Seksual Perempuan Suriah*. Retrieved February 15, 2021, from [kumparan.com](https://kumparan.com): <https://kumparan.com/nazar-el-mahfudzi/kerjasama-badan-internasional-untuk-mengatasi-eksploitasi-seksual-perempuan-syiria/full>

Perdana, A. V. (2018, May 31). *PBB Desak Assad dan Pemberontak Suriah Beri Akses Bantuan ke Area Terpencil*. Retrieved February 15, 2021, from [internasional.kompas.com](https://internasional.kompas.com): <https://internasional.kompas.com/read/2018/05/31/19313281/pbb-desak-assad-dan-pemberontak-suriah-beri-akses-bantuan-ke-area>

Politik, M. (2020, November 16). *Sejarah Perang Suriah: Bagaimana Konflik Panjang dan Berdarah Bisa Terjadi?* Retrieved July 8, 2021, from [www.matamatapolitik.com](https://www.matamatapolitik.com): <https://www.matamatapolitik.com/in-depth-awal-mula-konflik-suriah-bagaimana-konflik-panjang-dan-berdarah-bisa-terjadi/>

Pradistya, R. M. (2021, February 10). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*. Retrieved April 28, 2021, from [dqlab.id](https://www.dqlab.id): <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#:~:text=Triangulasi%20merupakan%20salah%20satu%20pendekatan,melakukan%20teknik%20pengolahan%20data%20kualitatif.&text=Selain%20Openeliti%20mengumpulkan%20data%20yang,data%20dan%20berb>

Situmorang. (1999). *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Internasional*.

Sumarna, M. D. (2014, September 16). *Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dilihat Dari Perspektif Pendidikan Islam*. Retrieved March 16, 2021, from <http://repository.upi.edu/http://repository.upi.edu/>: <https://media.neliti.com/media/publications/119533-ID-United-Nation-Childrens-Fund-UNICEF-dala.pdf>

Zahirah, G. I. (2020, NOVEMBER). EMINIMISME RADIKAL DAN EKSPLOITASI PEREMPUAN SURIAH SEBAGAI OBJEK SEKSUAL TERKAIT IMBALAN BANTUAN KEMANUSIAAN. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.17681325>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, VOL 5 NO.11.